

**IMPLEMENTASI METODE IQRA' SEBAGAI PEMBELAJARAN
PERTAMA MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-MUSTHAFAWIYYAH
DESA SUNGAI KUNING PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Sebagai
Syarat Meperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam



Oleh:
Muhammad Rizki
18422085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM**

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**IMPLEMENTASI METODE IQRA' SEBAGAI PEMBELAJARAN
PERTAMA MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-MUSTHAFAWIYYAH
DESA SUNGAI KUNING PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Sebagai
Syarat Meperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam



Oleh:
Muhammad Rizki
18422085

Pembimbing:
Dr. Junanah MIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki
NIM : 18422085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Metode Iqra' Sebagai Pembelajaran
Pertama Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Musthafawiyah
Desa Sungai Kuning Provinsi Riau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Rizki



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 September 2022
Judul Tugas Akhir : Implementasi Metode Iqra' sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Musthafawiyah Desa Sungai Kuning Provinsi Riau
Disusun oleh : MUHAMMAD RIZKI
Nomor Mahasiswa : 18422085

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji I : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 6 Oktober 2022

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Muharram 1444 H.

Hal : Skripsi

21 Agustus 2022 M.

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 518/Dek/60/DAA/II/FIAI/V/2022 tanggal 23 Mei 2022

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Rizki

Nomor pokok/NIMKO : 18422085

Mahasiswa fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Implementasi Metode Iqra Sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Musthafawiyah Desa Sungai Kuning

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke siding munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosah, dan bersama ini kami kirikan 4 (empat) ekspelar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2022



Dr. Junah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Rizki

N I M : 18422085

Judul Skripsi : **Implementasi Metode Iqra Sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al Qur'an Di TPQ Al Musthafawiyah Desa Sungai Kuning.**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam FAKultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Agustus 2022

Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS.

المعهد الإسلامي
الاستاذة الأندونيسية

HALAMAN MOTTO

Bagaimanapun Hidupmu Maka Shalat lah Karena yang Pertama Kali di Tanya

Adalah Shalat



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang selalu dilimpahkan kepada peneliti, sehingga peneliti masih diberikan kekuatan dan hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1.

Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman penuh kegelapan hingga zamam yang terang benderang yang dengan penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terimakasih telah memberikan pembelajaran berharga selama menimba ilmu di Universitas Islam Indonesia.

Kepada keluarga tercinta, kedua orang tua Bapak Sutomo dan Ibu Miswati, yang selalu memberikan *support*, kasih sayang, dorongan dan doa yang tak pernah putus untuk anaknya, sehingga saya bisa mencapai titik ini.

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI METODE IQRA SEBAGAI PEMBELAJARAN
PERTAMA MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ AL-MUSTHAFAWIYYAH
DESA SUNGAI KUNING PROVINSI RIAU**

Oleh: Muhammad Rizki

Metode Iqro' merupakan salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang praktis untuk dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an didalamnya diperkenalkan dengan huruf hijaiyah dan kaidah ilmu tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui Bagaimana Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al-Musthafawiyah. 2. Mengetahui Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al-Musthafawiyah.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian murid TPQ Al-Musthafawiyah, guru-guru di TPQ Al-Musthafawiyah, serta ketua Yayasan TPQ Al-Musthafawiyah. Adapun objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode iqra sebagai pembelajaran pertama al-quran di TPQ Al-Musthafawiyah di Desa Sungai Kuning Provinsi Riau. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan interaktif analisis

Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al-Musthafawiyah diterapkan melalui tiga indikator yakni penetapan standarisasi dalam mengajar Al-Quran, Pembagian Kelas untuk murid sesuai jenjang belajar, dan Materi ajar yang dikategorikan dalam dua bentuk yakni pokok dan penunjang. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al-Musthafawiyah terbagi menjadi empat yakni, latar belakang guru, pengalaman belajar Al-Quran guru, Kemampuan Murid, Waktu yang tersedia. Kemampuan murid yang beragam juga menjadi factor yang cukup berpengaruh sebab tidak semua murid mamiliki kemampua yang sama, serta waktu ketersediaan waktu belajar yang dialokasikan dengan baik oleh guru. Point-point tersebut membuat guru dan siswa lebih mudah dan siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar Al-Quran.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Iqra, Pembelajaran Al-Quran

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah dalam menjalanin kehidupan di dunia ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai karya untuk memberikan manfaat kepada umat. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda alam yaitu nabi besar Muhammad SAW, atas perjuangan beliau dan para sabatnya sehingga menjadikan islam sebagai agama yang rahmatan lilalamin hingga saat ini.

Tugas akhir ini diajukan sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selama pelaksanaan pembuatan tugas akhir, penulis banyak mendapatkan berbagai bantuan dan pengetahuan dari berbagai pihak. Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan laporan tugas akhir ini antara lain:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Miratun Nur Arifah S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang

selalu mendukung dan menjadi sosok yang penuh inspirasi bagi kami mahasiswa/I Pendidikan Agama Islam.

4. Ibu Dr. Junanah, MIS., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia memberikan arahan, ilmu, bimbingan selama penyusunan laporan tugas akhir.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan para staff Fakultas yang berada di lingkungan Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam memberikan pengalaman dan ilmunya selama menempuh pendidikan sarjana.
6. Bapak Abdul Basith, S.Pd.I., selaku ketua yayasan TPQ Al-Musthafawiyah Desa Sungai Kuning dan Dewan Asatidz yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di TPQ Al- Musthafawiyah dan memberikan ilmu serta pengalaman. Terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis semoga bapak dan ibu selalu dalam perlindungan Allah SWT.
7. Binar Meilani yang selalu memberikan *support* sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih yang telah memberikan doa dan dukungan selama ini hingga saya sampai di titik ini.
8. Nurul Farhin yang sudah berjuang bersama dari semester 1, terimakasih atas segala bantuan yang sudah diberikan selama perkuliahan baik dari segi materi maupun non materi, waktu dan tenaga, serta *support* yang diberikan.

9. Temen-Teman *Healing* Setiawan, Soleh, Wildan, Ja'far, Irzal, Adin, Anisa, Shanda, Fita, April, yang sudah mau menemani kegabutan selama perkuliahan 4 tahun ini. Semoga temen-temen semua selalu dilindungi Allah SWT.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kepada penulis mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang terkait untuk menyempurnakan laporan ini. Penulis meminta maaf kepada semua pihak apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 4 Oktober 2022



Muhammad Rizki

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I	17
PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang Masalah.....	17
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	20
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	20
D. Manfaat Penelitian:	21
E. Sistematika Pembahasan	21
BAB II.....	24
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	24
A. Kajian Pustaka.....	24
B. Landasan Teori.....	28
1. Karakteristik Metode Iqra'	28
2. Macam-macam metode belajar membaca Al-Qur'an	31
3. Langkah-langkah pembelajaran Metode Iqra'	39
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Pendekatan Penelitian	43
B. Informan Penelitian.....	43

1. Informan Kunci,.....	44
2. Informan Utama.....	44
3. Informan Pendukung (Tambahan),.....	44
C. Teknik Penentuan Informan.....	44
1. Observasi.....	46
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi.....	47
E. Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
1. Pengumpulan Data (Data collection).....	48
2. Kondensasi Data (Data Condensation).....	49
3. Penyajian Data (Data Display).....	49
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Profil TPQ.....	50
1. Sejarah Singkat TPQ Al-Muthafawiyah Desa Sungai Kuning.....	50
2. Visi dan Misi TPQ Al-Muthafawiyah Desa Sungai Kuning.....	51
3. Data Tenaga Pengajar TPQ Al-Muthafawiyah Desa Sungai Kuning.....	52
4. Data Santri Al-Muthafawiyah Desa Sungai Kuning.....	52
5. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Muthafawiyah Desa Sungai Kuning.....	53
6. Keadaan Multimedia TPQ Al-Muthafawiyah Desa Sungai Kuning.....	53
B. Hasil penelitian dan Pembahasan.....	54
Kegiatan Belajar Mengajar.....	59
Materi Pembelajaran Iqra'.....	68
BAB V	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	84
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	85
Lampiran 3 Struktur Kepengurusan TPQ Al-Musthafawiyah	87
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan TPQ Al-Mushtafawiyah.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar TPQ Al-Musthafawiyyah Sungai Kuning (<i>Sumber: TPQ Al-Musthafawiyyah Sungai Kuning</i>)	50
Tabel 4.2 Data Santri TPQ Al-Musthafawiyyah Sungai Kuning (<i>Sumber: TPQ Al-Musthafawiyyah Sungai Kuning</i>)	51
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana TPQ Al-Musthafawiyyah Sungai Kuning (<i>Sumber: TPQ Al-Musthafawiyyah Sungai Kuning</i>)	52
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana TPQ Al-Musthafawiyyah Sungai Kuning (<i>Sumber: TPQ Al-Musthafawiyyah Sungai Kuning</i>)	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam. Setiap manusia wajib membaca kitab suci Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Mendidik anak untuk mampu membaca Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban utama bagi orang tua. Pada mulanya Al-Quran memang dalam bentuk Bahasa *Arabic* dan sebagai muslim kita wajib membacanya dengan fasih. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Muzzammil 73:4

وَزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahannya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.¹

Dalam mempelajari Al-Quran tentunya dibutuhkan metode khusus agar lebih mudah dipahami. Metode disini berarti cara yang dapat digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu perlu dicari secara mendalam mengenai metode yang mudah agar murid cepat menyerap belajar Al-Quran.²

Dalam mempelajari Al-Quran diharuskan secara baik dan benar dengan mencari metode yang tepat digunakan. Ditemukan metode iqra yang

¹ Ribbani, *Al-Qur'an QS Al-Muzzammil 73:4*.

² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 2.

sederhana dan mudah digunakan dalam membantu murid belajar. Metode ini dimaksudkan untuk mengajari huruf demi huruf agar murid dapat lancar dalam membaca Al-Quran.

Didalam mempelajari Al-Quran tentunya harus berusaha dengan maksimal. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran guru dalam mengajar. Guru dituntut untuk dapat mengajari murid sesuai dengan minat mereka dalam belajar. Tentunya tidak mudah, tetapi tantangan ini harus mampu dipecahkan oleh guru untuk membuat murid senang belajar Al-Quran apalagi untuk mereka yang masih dalam usia belia lebih mudah menyerap pelajaran jika metode yang digunakan benar.

Rasulullah SAW bersabda tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagaimana yang disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).³

Dari hadits ini dapat kita simpulkan bahwa belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban dan tugas yang sangat mulia di sisi Allah SWT dan sebisa mungkin ilmu yang telah kita peroleh dapat diajarkan kepada orang lain, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah

³ Husain Bahresyi, *Himpunan Pilihan Hadits Sahih Bukhari* (Surabaya: Pen. Al-Ikhlash.1980), hal. 309.

SAW pada saat menerima wahyu dan pada saat itu beliau langsung mengajarkannya kepada para sahabat.

Masih banyak pola bimbingan dalam mempelajari Al-Quran dimasyarakat yang masih menggunakan cara tradisional yaitu mengeja perhuruf. Metode ini tidak efektif dan efisien sebab membutuhkan waktu yang lama agar murid dapat memahaminya. Metode ini juga dinilai kuno sehingga murid tidak tertarik mempelajari Al-Quran.

Metode yang efektif dan sangat praktis adalah metode Iqra' ini dimana metode ini sangat praktis dan mudah dipahami mulai dari anak-anak sampai orang tua mereka mudah untuk memahami dan mempelajari metode Iqra' ini sebagai tahap awal untuk mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada lingkungan TPQ Al-Musthafawiyah pada tanggal 10 juni 2022 bahwa, sebelum penerapan metode Iqra' pada TPQ Al-Musthafawiyah terlebih dahulu melakukan pembelajaran dengan metode Qiro'a, namun hal membuat santri merasa kesulitan, ditandai dengan keluhan dan keresahan santri ketika mengikuti pembelajaran. Persoalan ini membuat ketua Yayasan melakukan perubahan metode mengajar. Selain itu faktor sarana prasarana yang kurang memadai misalkan kekurangan buku Iqra' dalam menerapkan metode Iqra', buku juz 'amma yang serba terbatas, Al-Qur'an juga yang masih sangat terbatas.

Seperti halnya metode pembelajaran yang di terapkan di TPQ Al-Musthafawiyah desa Sungai Kuning dengan menerapkan metode Iqra' ini

dengan cara menerapkan metode segitiga belajar dimana para santri sudah terlatih untuk belajar mandiri dengan cara meminta kakak tingkatnya untuk mengajarkannya terlebih dahulu sehingga ketika setoran membaca Al-Qur'an kepada ustad/ustadzah tidak perlu lagi di bantu atau diejakan oleh ustad/ustadzah.⁴

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tergugah untuk meneliti tentang Implementasi Metode Iqra sebagai pembelajaran pertama membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Musthafawiyah Desa Sungai Kuning.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian ini adalah Implementasi Metode Iqra' sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al-Qur'an
2. Pertanyaan Penelitian
 - a. Bagaimana penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Al-Musthafawiyah?
 - b. Faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ AL-Musthafawiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

⁴ Wawancara dengan Abdul Basith, tanggal 13 Januari 2022 di TPQ AL-Musthafawiyah Desa Sungai Kuning.

1. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan Metode Iqra' dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Musthafawiyah.
2. Untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Musthafawiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pemahaman kita tentang belajar Al-Quran yang dapat dicontoh oleh para yakni guru, orangtua murid dirumah, dan para pendidik lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu terdapat. *Pertama* latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua* terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang mana itu sebagai fokus dalam penelitian ini. *Ketiga*, terdapat

rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari atau ulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. *Keempat*, yaitu tujuan menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. *Kelima*, kegunaan penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. *Keenam*, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi secara singkat.

BAB II, dalam Bab II terbagi dalam beberapa subbab bagian yang peneliti teliti yaitu. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan penelitian. *Kedua*, tempat dan lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih peneliti yang akan ditelitinya. *Ketiga*, informan peneliti yaitu kelompok atau individu-individu yang menjadi sumber dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan diteliti. *Keempat*, teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan peneliti teliti. *Kelima*, teknik pengumpulan data, yaitu cara strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. *Keenam*, keabsahan data yaitu meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi yang peneliti akan teliti. *Ketujuh*,

teknik analisis data adalah cara strategi untuk menentukan dan melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV yaitu berisi Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

BAB V, dalam Bab V yaitu Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTKA, adalah menulis kembali sumber-sumber data yang di[eroleh dalam menyusun proposal skripsi yaitu yang bersumber dari buku-buku, jurnal dan lain-lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama dengan yang peneliti hendak teliti diantaranya:

Pertama, skripsi Hardiyana Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2021 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Di Tempat Pendidikan Al-Qur’an Saidul Amin Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dalam penelitiannya penulis berfokus pada efektifnya penggunaan metode Iqra’ dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Saidul Amin.⁵ Persamaan penelitian terletak pada metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang di teliti, lokasi penelitian, serta penelitian ini akan berfokus pada penerapan metode Iqra’ dan factor-faktor yang mempengaruhinya.

Kedua, skripsi Robiatul Adawiyah Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha

⁵ Hardiyana, “*Skripsi*” (2021).

Saifuddin Jambi 2021 dengan judul “Penerapan Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an Pada Anak Kelas A Di Raudatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi”.⁶ Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat konduktif dengan penerapan analisis data secara induktif untuk meningkatkan minat membaca Al-Quran melalui metode iqra di RA Nurul Yaqin Kecamatan Jaluko. Perbedaan penelitian dapat dilihat pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian.

Ketiga, Skripsi Yeni Rahmawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2017 “Penerapan Metode Iqra’ Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TPQ Al-Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”.⁷ Dalam penelitiannya peneliti berfokus terhadap penelitian lapangan (*fieldresearch*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Data-data penelitian ini diperoleh langsung dari TPQ Al-Husaini Rejasari dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian dapat dilihat pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian.

Keempat, Skripsi Riha Ashifa Rohmah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019 “Implementasi Metode Iqra’ Dalam

⁶ Robiatul Adawiyah “*Skripsi*” (2021).

⁷ Yeni Rahmawati, “*Skripsi*” (2017).

Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SD Negeri 1 Karang Sari Bantul Malang".⁸ Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang di ambil menggunakan sumber data primer dan skunder. Hasil penelitiannya menunjukkan proses penerapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaan penelitian dapat dilihat pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian.

kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hamdani pada tahun 2017, yang dimuat dalam jurnal ilmiah Al-Qalam dengan judul "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode iqra dan metode tilawatil)",⁹ Pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana penerapan metode membaca Al Qur'an pada TPA di kecamatan Amuntai Utara dilihat dari struktur pembelajaran (Kurikulum), pendekatan, langkah-langkah pembelajaran serta karakteristik pengajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek serta lokasi penelitian.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Ani Masrikah dan Fendi Krisna Rusdiana pada tahun 2021, yang dimuat dalam jurnal Pengabdian Masyarakat dengan judul "Implementasi Metode Iqra" Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlash" Bendo Sukun Desa Slaharwotan Lamongan"¹⁰, dalam penelitian ini membahas mengenai proses penerapan metode Iqra' di madrasah diniyah awaliyyah yang

⁸ Riha Ashifah Rohmah, *Skripsi*, 2019.

⁹ Muhamad Hamdani, "Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan" (2018).

¹⁰ Ani Masrikah and Fendi Krisna Rusdiana, "Jurnal Pengabdian Masyarakat" (2021).

hasilnya berfokus kepada santri. Perbedaan penelitian terletak pada objek dan lokasi yang diteliti.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Teti Nurhayati, Euis Cici Nurunnisa dan Husni pada tahun 2018, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra”,¹¹ fokus penelitiannya yaitu pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan aspek hasil peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an pada anak usia dini. perbedaan penelitian terletak pada objek dan lokasi penelitian.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Subhan Adi Santoso pada tahun 2019, yang dimuat dalam jurnal Pendidikan Islam dengan judul “Implementasi Metode Iqra’ Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan”,¹² dalam penelitiannya membahas mengenai persamaan dan perbedaan serta faktor-faktor yang mendukung/menghambat implementasi metode Iqra’ dan metode Tilawatil dalam pembelajaran Al Qur’an di Madrasah Diniyah Al-Falah dengan daerah penelitian di Modung Bangkalan. Perbedaan penelitian terletak pada objek dan lokasi penelitian.

¹¹ Teti Nurhayati and Euis Cici Nurunnisa Husni, "Jurnal Ilmiah" (2018).

¹² Subhan Adi Santoso, "Jurnal Pendidikan Islam" (2019).

B. Landasan Teori

1. Karakteristik Metode Iqra'

Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai ada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenal bunyi huruf, seperti: أ ب ت ث ج ح خ dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: *na-ta-na, na-ba-ja tsa-ba-ta* selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran Al-Qur'an dewasa ini telah dipakai metode Iqra' karena secara menyeluruh dapat mengucapkankata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah. Contoh seorang ustadz/ustadzah hanya menyebutkan dan mengajarkan rumus atasnya, untuk santri membaca sendiri seperti *baa taa : taa ba ta* dan seterusnya, ustad/ustadzah tidak lagi mengenal *alif, ba, ta* atau baris *fathah, kasrah, dan dhammah* tetapi hanya dilatih langsung membacanya seperti: *abaa aaa ta* dan seterusnya. Adapun karakteristik 10 sifat buku Iqra' dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut, Bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat/Klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Variatif, Komunikatif dan Fleksibel. Sedangkan penjelasan dari sifat buku Iqra' tersebut adalah:¹³

- a. Santri langsung dengan memperkenalkan bacaan, tidak perlu

¹³ Kuswoyo, "Metode Iqra' K.H. As'ad Humam Perspektif Behavioristik," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 2, no. 1 (2014): 133.

menejaterlebih dahulu.

- b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, tidak boleh menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- c. Privat, yaitu penyimak seseorang demi seseorang. Namun demikian sesungguhnya metode ini juga bisa diterapkan dengan sistem klasikal dengan cara santri dikelompokkan berdasarkan kesamaan kemampuan/jilit. Kemudian seorang guru menerangkan pokok-pokok pelajaran dengan menggunakan alat peraga dan secara acak santri dimintai membaca bahan latihan.
- d. Asistensi, yaitu bila kekurangan tenaga pengajar maka dapat dimanfaatkan adik binaan yang lebih tinggi atau yang lebih pintar untuk mengajar teman-temannya.¹⁴
- e. Modul (pokok bahasan), guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banya penjelasan. Santri juga tidak perlu diberi penjelasan dengan istilah-istilah yang asing baginya yang justru akan membuatnya bingung akan berpikir keras sehingga konsentrasinya terpecah, yang penting santri dapat membaca dengan baik dan benar.
- f. Praktis, buku Iqra' sangat praktis, disusun sedemikian rupa

sehingga mudah dibawa karena bentuknya yang simpel seperti buku saku namun isinya lengkap.

- g. Sistematis, santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sudah dibacanya.
- h. Variatif, buku Iqra' disusun dengan sangat variatif (baik dalam segi warna berbeda pada setiap jilidnya) juga dari segi materinya pada setiap halaman yang tidak monoton, sehingga santri tertarik dan timbul rasa persaingan sehat dengan teman-temannya, dan tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam belajar.
- i. Komunikatif, ini ditandai dengan adanya ungkapan-ungkapan perhatian yang ada didalamnya, demikian juga ustadz jangan diam saja saat santri membacanya. Berikan sanjungan bila bacaan benar dan berikan perbaikan bila bacaan salah. Ingat perhatian/ sanjungan/ penghargaan yang diberikan jangan menonton dan berlebihan.
- j. Fleksibel, adalah buku Iqra' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orangtua.

Metode Iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas yang tidak dimiliki oleh metode-metode lain. Sistem pengajaran merupakan baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak

baca tulis al-Qur'an di kalangan anak melalui metode Iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an.

2. Macam-macam metode belajar membaca Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an dapat dibagi beberapa tingkat, yaitu belajar sampai lancar dan sesuai dengan kaeda-kaedah tajwid, belajar memahami artinya, belajar mentadabbur, dan belajar menghafal ayat-ayatnya di luar kepala, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat di masa Nabi Muhammad SAW.

Membaca Al-Qur'an membutuhkan metode agar pembelajaran menjadi mudah. Metode pengajaran Al-Qur'an mengalami perkembangan dan penyempurnaan sehingga lahir banyak metode-metode untuk membaca Al-Qur'an.

Secara khusus, dalam mempelajari Al-Qur'an ada beberapa metode yang berkembang di Indonesia. Para ulama, tokoh masyarakat, dan para pemimpin lembaga Al-Qur'an banyak menciptakan beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat di antaranya adalah:

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling

sempurna. Pembelajaran dalam metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di kota Yogyakarta yang diperoleh oleh seorang ulama yang bernama As'ad Humam, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena sangat ditekankan pada bacaannya. Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Adapun mengajar dalam metode Iqra' terdapat tiga model, yaitu:

- 1) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat. Penyimak seorang demi seorang secara bergantian. Bila klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan/jilid. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikan dengan menggunakan peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*

- 3) Asistensi, “Jika tenaga ustadz/ustadzah tidak mencukupi, siswa yang mahir bisa turut membantu mengajar santri-santri yang lainnya”.
- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedangkan yang lainnya menyimak bacaan tersebut.

b. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode untuk mempelajari Al-Qur'an karakter demi karakter. Cara ini juga biasa disebut dengan cara “ajaib” atau ruby. Metode Belajar Al Qur'an dan Metode Mantra ini melatih anak terlebih dahulu membaca karakter hijjaiyah dan mengenal dan Syakal dengan masing-masing karakter Hijjaiyah dan tuntunan asli . Ada kelebihanannya melakukan. metode ejaan.

Metode yang pertama berkembang di Indonesia, dan memiliki 1 jilid buku, walaupun masih belum diketahui secara jelas sejarah munculnya, perkembangan, dan pembelajaran metode Al-Baghdadi, dari lain hal tersebut metode ini memulai pengajaran Al-Qur'an dimulai dari alif sampai denganya, kemudian diakhiri dengan membaca juz amma'. Setelah menyelesaikan tahap ini, peserta didik dapat melanjutkan ke tingkat selanjutnya, yaitu Qaidah Baghdadiyah atau sering disebut

pembelajaran Al-Qur'an besar.¹⁶

c. Metode Hattaiyah

Metode Hattaiyah (METHAT) dikembangkan oleh Dr. H. Muhammad Hatta bin Usman. Seorang ustadz/ustadzah agama dai Kampar, Provinsi Riau. Metode ini didasarkan oleh pengalamannya mengajar tulis baca Al-Qur'an sejak tahun 1964. Metode ini sangat berbeda dengan metode lain seperti metode Iqra'. Metode iqra mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an, dimulai dengan a, ba, ta, tsa, aa baataa, dan seterusnya.¹⁷

Metode Hattai memungkinkan siswa untuk mengenali huruf aslinya dan memperkenalkannya secara tidak langsung dan bertahap tanpa menyadari ilmu Tajwid. Dengan cara ini, santri dapat membaca puisi-puisi Fawatihu Suwar seperti Alif Laam Miiin. Selain bisa membaca Al-Qur'an, metode Hattaiyah juga bisa menulis huruf Al-Qur'an. karena ada bagian dari Buku Metode Hattire untuk Pilar Penulisan. Dan biasanya kolom untuk menulis. Ini dapat dilakukan di rumah dan mudah dibaca.

¹⁶ Program Calisqur and D I Madrasah, "Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam," no. November (2021): 83.

¹⁷ Heni Ani Nurani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur An Melalui Metode Hattaiyah Di FKIP UHAMKA," *Prosiding Seminar Nasional Berseri* (2019): 878.

d. Metode Jibril

Jibril merupakan nama malikat penyampaian wahyu. Metode ini diprakarsai oleh KH. M. Bashori Alwi dan diterapkan pada PIQ Singosari Malang. Penggunaan istilah Jibril ini merujuk kepada perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad SAW. untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang disampaikan oleh malaikat Jibril.

Sistem dalam metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat, lalu di tirukan oleh orang-orang yang mengaji. Ustadz/ustadzah membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang mengaji. Kemudian baru ustadz/ustadzah melanjutkan ayat selanjutnya dan ditirukan oleh peserta pengajian sampai mereka dapat menirukan bacaan ustadz/ustadzah yang pas.

e. Metode Qira'ati

Metode baca Al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dahlan Salim Zarkasyi (W. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah.

f. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat

membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, Al-Barqy diperuntukkan bagi santri SD Islam At-Tarbiyah, Surabaya. Santri yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978 dengan judul "cara cepat mempelajari bacaan Al-Qur'an Al-arqy".

Muhadjir sulthon manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pembedakan buta baca tulis Al-Qur'an dan membaca huruf latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada santri lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan "anti lupa" itu sendiri adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh departemen agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat murid/santri belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi

semakin singkat.

g. Metode Tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzali, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren virtual nurul falah Surabaya.

Metode tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain:

- 1) Mutu Pendidikan, Keunggulan santri yang memiliki derajat kelulusan TK/TP Al-Qur'an belum memenuhi tujuan yang ada.
- 2) Metode Pembelajaran, Metode pembelajaran belum menghasilkan suasana pembelajaran yang kondusif. Sehingga didalam proses pembelajaran tidak menghasilkan keadaan yang efektif.
- 3) Pendanaan, Terdapat penghambatan dalam keuangan yaitu tidak seimbangny keuangan antara pemasukan dan pengeluaran. Masa pendidikan yang memakan waktu lama membuat banyak santri drop-out sebelum khatam al-Qur'an.

h. Metode Iqra' Dewasa dan Metode Iqra' Terpadu

Metode Iqra' Dewasa dan Metode Iqra' Terpadu merupakan metode yang dibuat oleh Drs. Tasrifin Karim yang berasal dari Kalimantan Selatan. Iqra' terpadu ialah perbaikan dari metode Iqra' Dewasa. Kedua metode ini merupakan metode yang digunakan untuk kalangan orang dewasa. Prinsip penganajar pada kedua metode ini seperti prinsip pengajaran yang dikembangkan pada TK-TP Al-Qur'an. Iqra' Terpadu memiliki kelebihan yang unggul dibandingkan dengan metode Iqra' Dewasa yaitu metode Iqra' Terpadu memiliki 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan pelatihan bacaan dan tulisan sedangkan metode Iqra' Dewasa memiliki pertemuan sebanyak 20 kali.

i. Metode Iqra' Klasikal

Metode Iqra' Klasikal dibuat dan dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM yang berasal dari Yogyakarta. Metode klasikal merupakan metode pemnafaatan dari buku Iqra' 6 jilid. Metode ini diperuntukkan bagi siswa SD/MI yang diajarkan secara klasikal dan mperpusat pada kurikulum sekolah formal.

j. Dirosah (Dirasah Orang Dewasa).

Dirosa adalah sistem pengembangan Islam berkelanjutan yang diawali pada pembelajaran baca Al-Qur'an. Dirosah merupakan panduan membaca Al-Qur'an yang disusun pada tahun 2006 dan dikembangkan oleh Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini memiliki pertemuan sebanyak 20 kali seperti metode Iqra' Dewasa.

3. Langkah-langkah pembelajaran Metode Iqra'

Suatu metode pembelajaran yang digunakan mempunyai ciri khas tersendiri, namun secara besar metode pelaksanaan pembelajaran untuk pembukaan dalam pembelajaran itu sama. Seperti penggunaan niat, berdoa, berwudhu, dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam aktifitas inti yang memiliki teknik-teknik pembelajaran memiliki perbedaan.

Proses kegiatan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap seperti dibawah ini.

a. Al-Thariqah bi al-mahaakah, merupakan pendidik atau ustadz/ustadzah memberikan anutan bacaan yang benar dan para murid mencontohkan sesuai yang pengajar berikan.

b. Al-Tharigah bi al-Musyaafahah, merupakan murid atau para santri memperhatikan teknik gerak gerik bibir pengajar dan pengajar juga memperhatikan teknik gerak gerik bibir murid untuk mengajarkan Makharijul huruf dan meminimalkan kesalahan dalam pengafalan huruf. Teknik ini berfungsi untuk mengetahui murid sudah tepat daam menglafalkan makharijul huruf.

c. Al-Thariqah bi al-kalaam al-shoriih merupakan suatu teknik yang digunakan para pengajar untuk menglafalkan bacaan dengan jelas dan komunikatif.

d. Al-Thariqah bi al-saul LI Maqaashid al-Ta'limi merupakan teknik pengajar dengan mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan dan murid menjawab atau melakukan teknik penunjukan bagian- bagaian huruf lalu murid membacakannya.

Langkah-langkah pembelajaran buku Iqra' dalam setiap jilid dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Petunjuk Mengajar Buku Iqra' Jilid 1

1) Sistem

a) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yaitu para pengajar sebagai penyimak, pada saat ini pengajar jangan sampai

menuntunnya kecuali hanya memberikan contoh inti pengajaran.

b) Pelajatan Privat merupakan langkah pengajar hanya melakukan penyimakan per individu dengan catatan sebagai berikut:

Bila klasikal, para santri dibentuk kelompok yang berdasarkan jilid atau persamaan kemampuan. Guru melakukan penjelasan pelajaran secara klasikal dengan menggunakan teknik peraga dan menunjuk murid secara acak kemudian dimohon untuk membacakan latihan.

c) Asisten merupakan langkah dimana murid atau santri yang memiliki kemampuan atau jilid yang lebih tinggi melakukan penyimakan kepada santri lain.

2) Mengenai judul-judul merupakan langkah para mengajar memberikan langsung sebuah contoh bacaan kepada santri sehingga tidak perlu berkomentar yang lebih banyak.

3) Sekali huruf dibaca dengan benar, tidak boleh dilakukan pengulangan pembacaan lagi.

4) Ketika santri keliru panjang-panjang dalam pembacaan huruf, maka guru melakukan tindakan tegas memperingati (sebab yang benar itu ialah pendek-pendek) dan kedepannya murid terbiasa membaca dengan terputus-putus bila perlu ditekan.¹⁸



¹⁸ KH. As'ad human, *Buku Iqra' I: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Revisi 2017; Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 2000), h. iv.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif ialah suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada aspek pemahaman masalah penelitian secara mendalam. Biasanya metode ini menggunakan Teknik *indepth analysis* dalam mengkaji masalah yang hendak diteliti.¹⁹ Pada dasarnya penelitian ini menekankan pada data kualitatif yakni berupa hasil wawancara bukan dalam bentuk angka maupun bilangan.²⁰

Tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

B. Informan Penelitian.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²¹

¹⁹ M.A Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015.

²⁰ H.M.Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Aswaja Pressindo.

²¹ J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2017.

Informan dalam penelitian dapat dibagi dalam beberapa macam. Yakni;

1. **Informan Kunci**, merujuk pada peran paling penting dalam proses pengumpulan data dan verifikasi data penelitian. Dalam hal ini murid TPQ Al-Musthafawiyah.
2. **Informan Utama**, senantiasa merujuk pada peran seseorang dalam memberikan penjelasan terkait topik penelitian tapi tidak berfungsi dalam verifikasi data. informan utama Guru TPQ Al-Musthafawiyah.
3. **Informan Pendukung (Tambahan)**, biasanya dibutuhkan dalam proses penelitian untuk tambahan data yang diperlukan. Informan Pendukung Kepala TPQ wali murid.
4. **Tempat dan Waktu Penelitian**, penelitian ini bertempat di TPQ Al-Musthafawiyah desa Sungai Kuning Provinsi Riau, waktu penelitiannya mulai dari tanggal 1 juni 2022-30 juli 2022.

C. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menjadi point penting dalam penelitian kualitatif meskipun dalam penelitian kuantitatif tidak dibutuhkan. Dalam penentuan informan tentunya perlu mengetahui subjek penelitian. Informan ialah mereka yang dipilih untuk menjadi objek yang diteliti. Sedangkan responden penelitian ialah mereka yang dapat memberikan informasi yang

berguna dalam penelitian yang dilakukan. Informasi ini biasanya didapat dalam bentuk catatan wawancara dengan informan kunci.²²

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Informan juga akan membukakan jalan untuk mengenalkan peneliti pada tokoh-tokoh lain yang terkait dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data adalah bagian terpenting. Dan kegiatan yang penting dilakukan ialah membuat instrument penelitian. Kegiatan ini sangat penting dilakukan jika penggunaan metodenya rawan terhadap unsur yang hendak diteliti. Penyusunan instrumen penelitian juga berdampak besar terhadap keberhasilan penelitian yang dilakukan.²³

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁴

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan penerjunan langsung dilapangan oleh peneliti untuk mengamati setiap kejadian yang berlangsung dilokasi penelitian. Penting untuk diingat bahwasannya dalam kegiatan observasi peneliti harus mampu mengamati dengan cermat dan mencatat setiap kejadian yang berlangsung agar data yang didapat lebih akurat.²⁵ Metode observasi dinobatkan sebagai metode paling efektif dalam melakukan penelitian sebab segala kegiatannya diamati secara langsung. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.²⁶

2. Wawancara

Interview merupakan kegiatan percakapan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber terkait guna mendapatkan data untuk diolah dalam penelitian. Hal-hal yang diwawancara meliputi setiap informasi yang diinginkan sesuai dengan daftar pertanyaan wawancara yang disusun peneliti.²⁷

Data yang terkumpul melalui proses wawancara lebih memakan waktu lebih banyak dalam proses pengolahannya dibanding dengan metode lainnya sebab dinilai sangat rumit.²⁸

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan informasi atau data melalui proses dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung. Metode dokumentasi dianggap lebih mudah sebab biayanya relatif murah dan lebih efisien terhadap waktu²⁹

Pengumpulan Data melalui Metode Dokumentasi Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.³⁰

E. Keabsahan Data.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian seringkali hanya menekankan pembuktian keabsahan dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama data penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk itu, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian.

²⁹Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

³⁰ *Ibid.*

Teknik yang digunakan adalah teknik Triangulasi atau melihat sesuatu dari berbagai sudut, artinya verifikasi temuan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan. Dalam hal ini penulis menyebutnya sebagai mempertimbangkan dan tidak multiangulasi hanya terbatas pada tiga sudut saja, tetapi bisa lebih atau bahkan hanya dua sudut jika mempertimbangkan cukup dan tidak mungkin menambahkan tiga sudut.³¹ Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *Data Condensation*, *Data Display*, *Conclusion Drawing/Verifications*. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengumpulkan dan mengambil informasi terhadap objek yang akan diuji cobakan, biasanya melalui proses yang sistematis, sehingga menghasilkan

³¹ *Ibid.*

jawaban atas pertanyaan yang diuji cobakan, memuat uji hipotesis dan kesimpulan penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data diartikan sebagai kegiatan memilah, mengempokkan, dan menyederhanakan data yang didapat dilapangan baik data tertulis, data hasil wawancara berupa transkrip, maupun data hasil dokumentasi selama kegiatan berlangsung.³²

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses pengelompokkan data dan informasi yang didapat dilapangan dalam bentuk display. Hal ini ditujukan agar data yang didapat dilapangan dapat dipahami lebih jelas dan tepat sehingga memudahkan proses analisis data yang akan dilakukan.³³

³² Vega Falcon Dr. Vladimir, "Huberman, A. Michael, and Johnny Saldana Matthew B. Miles. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 2019.," *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (1967): 5–24.

³³ Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TPQ

1. Sejarah Singkat TPQ Al-Muthafawiyah Desa Sungai Kuning

TPQ Al-Muthafawiyah adalah sebuah yayasan yang terletak di desa Sungai Kuning, Kec Singingi, Kab Kuantan Singingi Riau. Sebuah yayasan yang terletak di perumahan yang tidak begitu padat penduduk. TPQ Al-Muthafawiyah sebelumnya hanyalah sebuah tempat belajar mengaji yang sekarang sudah menjadi sebuah yayasan yang di mana ketua yayasan TPQ Al-Muthafawiyah adalah salah satu tokoh Agama di masyarakat aktif dalam kegiatan berdakwah dan beliau juga adalah kepala sekolah MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah) di desa Sungai Kuning. Pada awalnya di daerah tersebut belum ada Taman Pendidikan Al- Qur'an, anak-anak yang ingi belajar membaca Al-Qur'an hanya belajar ke masjid-masjid atau mushola yang berada di sekitar rumah mereka. Mengingat sangat pentingnya membaca Al-Qur'an guna memberantas buta baca tulis Al-Qur'an maka ketua yayasan bapak Abdul Basith, S.Pd mendirikan TPQ Al-Musthafawiyah pada januari 2010 M. Pada awalnya tempat untuk belajar santri hanya di rumah ketua yayasan dan dengan swadaya wali santri membangun sebuah gedung, namun seiring berjalannya waktu

setiap tahun makin banyak santri yang masuk, Maka dibangun lah beberapa ruang kelas dan sebuah mushala.

2. Visi dan Misi TPQ Al-Muthafawiyah Desa Sungai Kuning

a) Visi

- 1) Membumikan Al Qur'an
- 2) Membangun peradaban Al Qur'an
- 3) Mencetak generasi Al Qur'an

b) Misi

1) Menyelenggarakan program pendidikan dengan:

- Musyafahah (Bercakap-cakap, santri membaca guru menyimak)
- Tajwid (Praktek hukum-hukum bacaan)
- Taghoni (Praktk lagu tilawatil Qur'an)

2) Berusaha mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

3. Data Tenaga Pengajar TPQ Al-Muthafawiyah Desa Sungai Kuning

Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar TPQ Al-Musthafawiyah desa Sungai Kuning (Sumber: TPQ Al-Musthafawiyah desa Sungai Kuning)

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERKAHIR
1	Abdul Basith, S.Pd.I	Ketua yayasan	S1 Universitas Terbuka
2	Misyanti, AMK	Bendahara	Pondok Pesantren
3	Uswatun Hasanah	Sekretaris	Pondok Pesantren
4	Siti Pariah	Ustadzah	Pondok Pesantren
5	Ratna Dewi	Ustadzah	Pondok Pesantren
6	Riska Nuraini	Ustadzah	Pondok Pesantren
7	Bimas Alfandi	Ustadz	Pondok Pesantren

4. Data Santri Al-Muthafawiyah Desa Sungai Kuning

Tabel 4.2 Data Santri TPQ Al-Musthafawiyah desa Sungai Kuning (Sumber: TPQ Al-Musthafawiyah desa Sungai Kuning)

NO	KELOMPOK	JUZ/JILID	JUMLAH SANTRI
1	Kelas 1	Iqra' 1-3	47 orang
2	Kelas 2	Iqra' 4-6	43 orang
3	Kelas 3	Hafalan dan Al-Qur'an	35 orang
4	Kelas 4	Tahfidz Al- Qur'an (sudah khatam Al- Qur'an)	17 orang
Jumlah Keseluruhan			142 orang

5. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Muthafawiyah Desa Sungai Kuning

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana TPQ Al-Musthafawiyah desa

Sungai Kuning (*Sumber: TPQ Al-Musthafawiyah desa Sungai Kuning*)

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KONDISI
1	Ruang kantor	1 unit	Baik
2	Ruang kelas	2 unit	Baik
3	Mushollah	1 unit	Baik
4	kantin	1 unit	Baik
5	Aula	1 unit	Baik
6	wc	4 unit	Baik
7	parkir	1 unit	Baik
8	Lapangan	1 unit	Baik
9	Tempat wudhu	4 unit	Baik
10	Gudang	2 unit	Baik
11	Speaker	2 unit	Baik
12	Mimbar	1 unit	Baik
13	Alat hadrah	1 set	Baik

6. Keadaan Multimedia TPQ Al-Muthafawiyah Desa Sungai Kuning

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana TPQ Al-Musthafawiyah desa

Sungai Kuning (*Sumber: TPQ Al-Musthafawiyah desa Sungai Kuning*)

No	Nama Barang	Tahun Didapatkan	Jumlah
1	komputer	2020	1 unit
2	Printer canon	2020	1 unit
3	wifi	2020	1 unit
4	Laptop	2013	1 unit
5	proyektor	2021	1 unit

B. Hasil penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Iqra' sebagai pembelajaran pertama membaca Al-Qur'an di desa Sungai Kuning dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti melakukan observasi langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan beberapa informan terkait dan dokumentasi kegiatan selama penelitian. Data yang telah didapat oleh peneliti disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Selain melakukan observasi kegiatan di TPQ, peneliti juga melakukan wawancara bersama ketua yayasan TPQ Al-Musthafawiyah guna menggali informasi terkait objek penelitian.

Bapak Abdul Basith selaku ketua yayasan TPQ Al-Musthafawiyah mengatakan:

“TPQ Al-Musthafawiyah ini didirikan pada tanggal 1 januari tahun 2010. Awal berdirinya TPQ Al-Mustafawiyah ialah ketika timbul rasa kekhawatiran pada diri bapak melihat murid MDA yang bapak bina tidak pandai dalam membaca Al-Quran. Akhirnya timbul rasa bapak membangun TPQ ini”.³⁴

Hal tersebut sesuai dengan keadaan lapangan yang peneliti amati yakni bapak Abdul Basith benar-benar membina murid dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' yang diterapkan. Metode Iqra' menjadi hal

³⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Basith, tanggal 16 Juni di TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning.

mendasar dan sangat cocok untuk diterapkan untuk membantu murid agar pandai dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu berdirinya TPQ Al-Musthafawiyah ini juga memberikan dampak positif bagi orang tua murid TPQ dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an.

Bapak Turmudi selaku orang tua salah satu murid di TPQ Al-Musthafawiyah mengatakan:

“Saya Menyekolahkan anak saya Tpq Al-Musthafawiyah ini sebab TPQ ini sangat bagus sistem pengajarnya sehingga menjadikan lulusan sangat bisa memahami bacaan Al-Qur'an.”³⁵

Pendapat tersebut tentunya sesuai dengan keadaan yang peneliti temui di lapangan, dimana murid-murid yang belajar al-quran di TPQ Al-Musthafawiyah mampu membaca al-quran dengan lancar membuat TPQ ini tentunya mempunyai reputasi baik dimata para orangtua dan masyarakat umum.

Selain itu peneliti juga menggali informasi mengenai keadaan SDM yang ada di TPQ Al-Musthafawiyah. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan bapak Abdul Basith selaku ketua Yayasan.

Bapak Abdul Basith mengatakan:

³⁵ Wawancara dengan Bapak Turmudi, tanggal 18 Juni di Halaman Depan TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning.

“Jika SDM kami pilih yang sudah ahli, terutama alumni dari murid TPQ Al-Mustafawiyah yang memiliki dasar dari TPQ ini. Santri dari luar yang memiliki keahlian bacaan Al-Quran yang bagus. Kami juga memiliki standar yaitu shahih (ص), khotok (خ), Sotkho (صخ). Shohih adalah benar tanpa ada salah atau dikatakan tuntas, sotkho ialah sebagian benar sebagian salah atau dikatakan tuntas tapi bersyarat dan khotok ialah kurang baik dan tidak tuntas. Kami memilih standar ini sebagai acuan SDM yang akan digunakan sebagai pengajar di TPQ Al-Mustafawiyah.”³⁶

Pendapat diatas tentunya sesuai dengan keadaan dilapangan saat peneliti melakukan observasi dimana banyak sekali tenaga pendidik yang ada di TPQ yang merupakan Alumni dari TPQ AL-Musthafawiyah itu sendiri. Tentunya alumni yang direkrut adalah mereka yang memiliki kemampuan dan keahlian membaca Al-Qur’an dengan baik selama menjadi santri. Yang menarik dari TPQ ini adalah adanya standarisasi khusus yang ditetapkan TPQ. Standarisasi tersebut dibagi dalam tiga bentuk yakni Shahih, Khotokk, Sotkho. Melalui standarisasi tersebut membantu guru dalam membagi kelompok murid dalam penerapan pengajaran melalui metode tersebut.

Ibu ratna dewi selaku pengajar yang ada di TPQ Al-Musthafawiyah mengatakan:

“Kelebihan dari system pembelajaran Al-quran di TPQ Al-Mustafawiyah lebih terjamin kefasihan dalam bacaan Al-Qura’nya

³⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Basith, tanggal 16 Juni di TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning.

yang didasarkan dengan tajwid yang baik dan sanad Al-Qur'annya lebih jelas".³⁷

Pendapat tersebut kemudian peneliti kaitkan dengan keadaan dilapangan dimana terjaminnya kefasihan bacaan Al-Qur'an oleh murid TPQ adalah hasil dari keberhasilan penerapan standarisasi oleh pihak TPQ. Dimana melalui pengelompokkan tersebut murid dapat belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya dan diimbangi metode ajar guru yang benar. Ketertarikan peneliti terhadap metode Iqra' membuat penulis mengkaji lebih dalam lagi mengenai awal mula penerapan metode tersebut.

Bapak Abdul Basith selaku ketua Yayasan mengatakan:

"Pada saat kuliah bapak telah mengenal beberapa metode pembelajaran dasar Al- Qur'an dan selama menjadi guru mengaji bapak juga telah mengenal metode Yambuah yang berasal dari kusus, metode Qiroati yang berasal dari semarang yang didirikan oleh kiyai Zarkasi, metode Iqra' yang didirikan oleh kiayi As'adhuman. Bapak mengambil metode Iqra' karena metode ini lebih familiar dilingkungan desa sungai kuning dan metode Iqra' lebih mudah untuk mengimplementasikan kepada penganjar dan murid di TPQ Al-Mustafawiyah. Metode Iqra' memiliki kelebihan yaitu metode dengan persyaratan yang mudah dimana pengajar tidak harus memiliki ijazah seperti metode Yambua, dan metode yang lebih dikenal dikalangan masyarakat dibandingkan dengan metode Qiroati yang tidak begitu kenal dikalangan pengajar kerana pada saat itu ada penyempurnaan".³⁸

³⁷ Wawancara dengan Ibu Ratna Dewi, tanggal 19 Juni di Masjid TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Basith, tanggal 16 Juni di TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning.

Menanggapi hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengalaman yang didapat ketua Yayasan melalui pengalaman menjadi guru ngali membuatnya banyak beajar enngeni metode-metodeyang digunakan dalam belajar Al-Qur'an. Dan pemilihan metode Iqra' ini tentu tidak semata-mata hanya ditetapkan begitu saja tetapi sudah melalui berbagai riset dan analisis kondisi lingkungan dan sekitar TPQ yang sudah dilakukan oleh ketua Yayasan. Metode Iqra' ini dinilai sangat tepat digunakan untuk mengajar murid TPQ yang ada di desa Sungai Kuning sebab masyarakat sekitar sudah familiar dengan metode tersebut. Selain itu metode ini juga dinilai lebih sederhana dari segi administrasi.

Setelah melakukan observasi dan wawancara mengenai asal mula berdirinya TPQ, peneliti kemudian melanjutkan penelitian mengenai kegiatan belajar mengajar yang ada di TPQ AL-Musthafawiyah.

1. Penerapan Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Musthafawiyah Desa Sungai Kuning

Kegiatan Belajar Mengajar

Penerapan metode Iqra' di TPQ Al-Musthafawiyah dalam kegiatan belajar dibagi dalam tiga bentuk yakni:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan guna mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti.

Bapak Abdul Basith mengatakan:

“Tahapan dasar pembelajaran Al-Quran di TPQ Al-Mustafawiyah yang pertama belajar mengaji dengan sesuai metode iqra 1-6. Tahapan yang kedua yaitu kegiatan penghafalan surat pendek dari surat Al-Fatihah hingga surat Ad-Dhuha, penghafalan bacaan sholat dan penghafalan doa-doa. Tahapan ketiga yaitu pembelajaran Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mustafawiyah memiliki beberapa waktu pembagian yaitu pada jam pertama 17.00 – 17.45 WIB terdapat kegiatan ngaji Al-Qur'an. Pada jam 17.45 – 18.30 waktu istirahat. Pada jam kedua pembelajaran yaitu pukul 18.30 -19.37 WIB pembelajaran kitab salaf. Pembelajaran kitab salaf setiap hari berbeda-beda yaitu pembelajaran sesuai dengan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an. Setelah sholat Isya murid TPQ Al-Mustafawiyah pulang.”³⁹

Pendapat tersebut kemudian peneliti kaitkan dengan keadaan dilapangan dimana TPQ Al-Mustafawiyah pada mulanya diajarkan mengaji dengan sesuai metode Iqra' 1-6. Biasanya tahapan ini

³⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Basith, tanggal 16 Juni di TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning.

diberikan diawal sebab metode Iqra' sangat mudah untuk diterapkan. Anak-anak diajarkan membaca huruf hijaiyah dan mengejanya dengan bantuan buku Iqra'. Ketika sudah mampu mengenali huruf hijaiyyah dan mampu mengeja dengan benar maka akan dilanjutkan pada Tahapan yang kedua.

Tahapan kedua yang dimaksud adalah kegiatan penghafalan surat pendek dari surat Al-Fatihah hingga surat Ad-Dhuha, penghafalan bacaan sholat dan penghafalan doa- doa. Pelafalan surat pendek, doa-doa, dan bacaan sholat diberikan setelah murid mampu mengeja huruf hijaiyyah dengan benar. Hal ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman murid mengenai huruf hijaiyyah melalui surat-surat pendek yang familiar sehingga mereka tidak merasa asing. Setelah memastikan murid mampu menjalankan tahapan kedua dengan baik dan lancar maka dilanjutkan ke Tahapan ketiga yaitu pembelajaran Al-Quran. Tentunya tahapan ketiga ini akan lebih mudah sebab sudah memiliki basic dari dua tahapan awal yang diberikan. Dan ketiga tahapan tersebut saling berkesinambungan sehingga mampu membuat murid lebih cepat hafal dan paham.

Selain itu Ibu Siti Pariyah juga mengatakan:

“murid disini kami ajarkan sesederhana mungkin. Kami mengajarkan mereka menganal huruf hijaiyyah diawal agar mereka tidak kesulitan ketika membaca Al-Qur'an. Saya pribadi juga merasakan dampak menerapkan tiga tahapan itu

memberikan umpan balik yang baik dari murid mempermudah saya dalam mengajar”.⁴⁰

Pendapat yang diberikan informan diatas sangat sesuai dengan realita dilapangan dimana guru-guru dipermudah melalui kegiatan pengajaran Iqra' di awal, surat pendek dipertengahan, dan dan belajar Al-Qur'an diakhir.

Ibu Riska mengatakan:

“Proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al- Mustafawiyah memiliki beberapa waktu pembagian yaitu pada jam pertama 17.00 – 17.45 WIB terdapat kegiatan ngaji Al-Qur'an. Pada jam 17.45 – 18.30 waktu istirahat. Pada jam kedua pembelajaran yaitu pukul 18.30 -19.37 WIB pembelajaran kitab salaf. Pembelajaran kitab salaf setiap hari berbeda- beda yaitu pembelajaran sesuai dengan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an. Setelah sholat Isya murid TPQ Al-mustafawiyah pulang”.⁴¹

Proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al- Mustafawiyah memiliki beberapa waktu pembagian yaitu pada jam pertama 17.00 – 17.45 WIB terdapat kegiatan ngaji Al-Qur'an. Pada jam 17.45 – 18.30 waktu istirahat. Pada jam kedua pembelajaran yaitu pukul 18.30 -19.37 WIB pembelajaran kitab salaf. Pembelajaran kitab salaf setiap hari berbeda- beda yaitu pembelajaran sesuai dengan

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Pariah, tanggal 19 Juni di Ruangan TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Riska, tanggal 19 Juni di Ruangan TPQ ALMustafawiyah desa Sungai Kuning.

tingkatan pembelajaran Al-Qur'an. Setelah sholat Isya murid TPQ Al-Mustafawiyah pulang.

Dari hasil observasi langsung yang telah peneliti lakukan bersama ketua yayasan didapati bahwa pembelajaran di TPQ Al-Musthafawiyah dimulai dari jam 16.30 sampai Maghrib dan dilanjutkan dengan mempelajari kitab sesuai dengan kelasnya dimulai dari setelah Maghrib sampai dengan Isya. Dari jam 16.30 santri datang langsung menuju ustadz/ustadzah sesuai kelompoknya masing-masing setelah itu santri beserta ustadz/ustadzah membaca doa sebelum memulai belajar mengajar membaca Al-Qur'an setelah berdoa santri yang masih belum lancar maka meminta simak oleh kakak tingkatnya yang di anggap sudah mahri dalam membaca Al-Qur'an. Setelah belajar mengajar Al-Qur'an atau Iqra selesai maka di lanjutkan dengan sholat Maghrib setelah sholat Maghrib maka santri masuk kekelas nya masing-masing sesuai dengan kelas mereka masing-masing dan di dampingi oleh guru kelas mereka masing-masing dengan materi yang sudah di susun oleh guru kelas.

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal kemudian peneliti melanjutkan kegiatan penelitian pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini TPQ Al-Musthafawiyah melakukan pembagian kelas untuk Murid TPQ

sebagai Langkah lanjutan dari pengelompokan metode ajar pada kegiatan awal.

Ibu ratna dewi mengatakan:

“Pembagian kelas sesuai dengan tingkatan pembacaan murid dimana pembacaan yang kurang baik diletakkan di kelas 1, yang sudah menghafal dan mulai lancar pembacaannya diletakkan di kelas 2 dan yang sudah lancar tinggal belajar tajwid dimasukkan ke kelas 3, yang sudah lancar bacaannya dan tulisan gundul dimasukkan ke kelas 4. Tetapi masalah pengelompokan pembelajaran itu dinamakan mustahiq, dibagi menjadi beberapa kelompok setiap 1 pengajar ditugaskan mengajar murid sejumlah 15 orang.”⁴²

Berdasarkan data lapangan yang didapat penulis selama masa observasi belajar mengajar Al-Qur'an atau Iqra' didalam kelompoknya masing-masing. Untuk belajar mengajar Al-Qur'an atau Iqra' satu orang pengajar bisa mengajar santri sebanyak 15 sampai 25 orang. Santri yang sudah lancar dan sudah di simak oleh kakak kelasnya maka dia maju menghadap guru untuk menyetorkan bacaannya. Setiap santri menyetor satu halaman dengan syarat sudah lancar membacanya, dalam pelaksanaan metode Iqra' guru tidak membimbing dari awal, guru cuman memperkenalkan bacaan kepada santri, setelah itu santri membaca dengan sendirinya, bila

⁴² Wawancara dengan Ibu Ratna Dewi, tanggal 19 Juni di Masjid TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning

santri salah dalam membacanya barulah guru membetulkan bacaannya.

Eka Cantika mengatakan:

“Saya bergabung dengan kelompok iqra jilid 6, saya sangat menyukai pelajaran membaca al-quran yang diberikan guru, saya mudah memahaminya sehingga saya dapat lancar membaca setiap hurufnya. Saya juga senang bisa menyetor hafalan sebab saya bisa berani tampil didepan yang lain”.⁴³

Pendapat tersebut sesuai dengan keadaan dilapangan, dimana melalui penyetoran hafalan yang dilakukan murid dapat melatih mereka untuk berani tampil percaya diri didepan orang lain. Murid juga merasa pembagian kelas membuat dia bisa belajar Bersama teman kelompoknya dan membantu mereka untuk bisa saling bekerja sama dalam menghafal.

Pembagian kelas ini juga menjadikan murid memiliki target dalam belajar Al-Qur'an selama menjadi murid TPQ Al-Musthafawiyah. Hal ini memotivasi murid-murid untuk terus meningkatkan bacan al-quran agar dapat naik tingkat di TPQ. Guru juga lebih mudah mengajar murid melalui pembagian kelas sesuai dengan kemampuan murid.

⁴³ Wawancara dengan Eka Cantika, tanggal 21 Juni di Ruang Belajar TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning.

Metode Iqra' yang diajarkan di TPQ AL-Musthafawiyah desa sungai kuning ini mempunyai target, yaitu dalam sebelum santri menyetorkan bacaannya kepada ustadz/ustadzah santri diwajibkan untuk meminta simak kepada kakak tingkatnya yang sudah mahir, jadi ketika santri menyetorkan bacaan kepada ustadz/ustadzah santri sudah mulai lancar membacanya.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup.

Ibu ratna dewi mengatakan:

“setelah selesai belajar biasanya murid menutupnya dengan doa Bersama. Selanjutnya murid kami beri waktu istirahat sebentar sebelum melakukan sholat Magrib berjamaah”.⁴⁴

Anisa selaku salah satu murid yang ada di TPQ AL-Musthafawiyah menambahkan:

“Kami biasanya menutup kegiatan membaca Al-Qur'an dengan sama-sama berdoa. Kami juga biasanya akan istirahat Bersama setelah selesai belajar. Setelahnya baru kami sholat Magrib berjamaah dengan para ustadzah”.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Ratna Dewi, tanggal 19 Juni di Masjid TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning

⁴⁵ Wawancara dengan Anisa, tanggal 21 Juni di Ruang Belajar TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kegiatan akhir di akhiri dengan doa penutup dan istirahat sebelum melaksanakan sholat Maghrib. Kegiatan akhir ini juga sekaligus menjadi penutup kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an yang ada di TPQ Al-Musthafawiyah. Selama melakukan penelitian, peneliti mendapati para murid setelah melakukan kegiatan belajar mengajar menutupnya dengan doa. Setelah membaca doa penutup kemudian murid mendapat jeda waktu istirahat, setelahnya kemudian dilaksanakan sholat Magrib berjamaah. Kegiatan penutup ini selalu dilaksanakan sebagaimana mestinya, hal ini dilakukan untuk membuat murid didiplin ilmu dan disiplin waktu.

d. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, evaluasi pembelajaran dengan metode Iqra' terdiri dari kenaikan halaman. Untuk mengevaluasi kenaikan jilid mereka memberi acuan:

- a. ص = shohih/benar (Tuntas atau lanjut kehalamana berikutnya tanpa ada syarat)
- b. ص خ = sebagian benar dan sebagian salah (santri tuntas dan disuruh mengulang-ulang pelajarannya)

- c. خ = khotho'/salah (tidak tuntas dan disuruh mengulang kembali pelajarannya)

Dari wawancara yang peneliti lakukan Bersama ibu siti pariah beliau mengatakan:

“Dalam mengajar tentunya tidak semuanya cepat membaca al-quran. Ada yang cepat ada yang lambat hal tersebut juga sesuai dengan kemampuan para murid yang ada di TPA”.⁴⁶

Selain itu Agus salah satu murid TPQ Al-Musthafawiyah juga menambahkan:

“Saya akan naik halaman kalau sudah lancar membaca di halaman sebelumnya. Saya jadinya sangat senang dan selalu belajar dengan rajin agar tidak mengulang bacaan dan bisa melanjutkan bacaan saya”.⁴⁷

Pendapat tersebut sesuai dengan keadaan yang peneliti dapat selama dilapangan. Dimana evaluasi ini memberikan murid dampak positif yakni murid lebih semangat belajar dan menghafal bacaannya. Selain itu juga kenaikan halaman membuat mereka rajin untuk terus belajar dan berlomba-lomba memperbaiki bacaan dengan teman-temannya yang lain. untuk lama waktu dari pelajaran Iqra' ke Al-Qur'an tidak tentu kadang ada santri yang cepat dalam membacanya dan ada juga yang agak lambat, ada juga santri yang

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Pariah, tanggal 19 Juni di Ruangan TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning

⁴⁷ Wawancara dengan Agus, tanggal 21 Juni di Ruang Belajar TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning.

jarang masuk maka akan lebih memperlambat dalam menyelesaikan Iqra’.

Materi Pembelajaran Iqra’

Setelah mengamati kegiatan belajar al-quran di dikelas, peneliti kemudian melanjutkan penelitian terhadap materi ajar yang diberikan guru. Peneliti mendapati Materi pembelajaran di TPQ Al-Musthafawiyah desa sungai kuning ini terbagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang.

Ibu Siti Pariah mengatakan:

“untuk materi pembelajaran di TPQ ini, kami membaginya menjadi dua bentuk. Ada materi pokok dan ada materi penunjang”.⁴⁸

Pendapat tersebut sesuai dengan keadaan lapangan selama peneliti melakukan observasi dimana Materi pokok yaitu buku Iqra’ terbagi mejadi 6 jilid, ilmu tajwid, dan kitab-kitab sesuai dengan kelompok kelasnya.

b. Jilid 1

- 1) Makharijul huruf yang cepat
- 2) Cara membacannya tiap-tiap huruf

Hal yang harus diperhatikan:

- a) Cara membacanya harus pendek semua

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Pariah, tanggal 19 Juni di Ruangan TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning

b) Tegurlah jika keliru, jika santri lupa maka ingatkan dengan isyarat menunjuka bacaan yang salah.

c. Jilid 2

1) Cara pembacaan lurus yang menyambung (di depan, di tengah, di akhir kalimat)

2) Mad thobi'I dan perbedaan dengan tanpa mad (panjang)

Hal yang harus diperhatikan: a). Ustadz/ustadzah harus memperhatikan perkembangan santri. Jika masih ada yang belum mantap di jilid 1, maka ustadz/ustadzah dituntut untuk dapat memantapkannya. B). Santri harus dapat membaca panjang dan pendek bacaan sesuai dengan tulisannya

d. Jilid 3

1) Pengenalan harakat kasrah

2) Penulisan huruf ha dan ta jika diawal tengah atau akhir kata

3) Mad thabi'I (ya sukun setelah berharakat kasrah, alif sukun setelah berharakat fathah waw sukun setelah berharakat dhommah)

Hal yang harus diperhatikan: Cara pembacaan panjang pendek sesuai kaidah mad thabi'I

d. Jilid 4

1) Harakat tanwin dan sukun

2) Perbedaan tanwin fathah, tanwin kasrah, tanwin dhammah

- 3) Mad thabi'I dan mad layyin
 - 4) Pembacaan huruf yang disukun
 - 5) Hukum bacaan idzhar (idzhar syafawi)
 - 6) Huruf qalqalah (ب ج د ط ق) yang disukunkan maka cara membacanya harus dipantulkan
 - 7) Perbedaan huruf yang mirip sifatnya jika disukunkan, (اعكق)
 - 8) Hal yang harus diperhatikan: a). Makrahijul huruf, b). Panjang dan pendek bacaannya harus sesuai kaidah
- e. Jilid 5
- 1) Hukum bacaan alif lam dan cara membacanya
 - 2) Cara membaca ladfadz lam jalalah
 - 3) Cara membaca waqaf
 - 4) Cara membaca tasydid
 - 5) Cara membaca idgam bigunnah
 - 6) Cara membaca ikfa' syafawi
 - 7) Cara membaca idgham bilagunnah
 - 8) Cara membaca madlzim mustzaqal qilmi
- Hal yang harus diperhatikan:
- a) Santri harus lebih rajin membaca dan mengulang pelajaran, agar lebih faham dan tepat dalam membacanya
- f. Jilid 6
- 1) Hukum bacaan idgam bigunnah, ikhfa'

- 2) Tanda waqaf
- 3) Cara membaca madladzim harfi musba' (kalimat awal di beberapa ayat Al-Qur'an)
- 4) Hal yang harus diperhatikan: Harus benar-benar faham karena akan memasuki Al-Qur'an.

Materi-materi pokok tersebut diberikan dari jilid satu sampai jilid enam. Dimana murid akan dapat naik jilid jika sudah menguasai jilid sebelumnya. Selama dilapangan peneliti juga mendapati murid-murid mempelajari materi perjilid sampai lancar.

Selain materi pokok Iqra', guru-guru juga memberikan materi penunjang yakni surat-surat pendek, bacaan sholat dan bacaan Al-Qur'an.

Ibu Siti Pariah mengatakan:

“Selain materi pokok iqra kami juga memberikan murid materi tambahan seperti mengajari mereka bacaan sholat agar murid lebih fasih dan mampu membaca Al-Qur'an kedepannya”.⁴⁹

Pendapat tersebut sesuai dengan keadaan lapangan. Murid yang mampu membaca bacaan sholat dengan baik dapat dengan fasih membaca al-quran. Peneliti juga banyak mendapati murid sangat semangat menghafal bacaan sholat dan surat pendek. Mereka

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Pariah, tanggal 19 Juni di Ruangan TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning

berlomba-lomba memperbaiki bacaannya agar dapat lancar membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode Iqra Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Musthafawiyah Desa Sungai Kuning

a. Latar Belakang Pendidikan Guru di TPQ Al-Musthafawiyah desa Sungai Kuning

Latar belakang pendidikan guru yang sesuai dan benar-benar ahli dibidangnya sangatlah penting dalam perkembangan santri. Sebab tanpa adanya keahlian, maka tugas akan kurang berhasil dan maksimal atau bahkan akan gagal.

Bapak Abdul Basith mengatakan:

“seperti yang saya katakan sebelumnya, guru-guru yang ada disini kebanyakan alumni TPQ ini sendiri sehingga mereka mampu mengajar dengan baik karena mereka sebelumnya juga belajar al-quran dengan metode yang sama. Selain itu guru-guru disini juga adalah alumni pesantren tentunya mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan benar”.⁵⁰

Pendapat tersebut sesuai dengan keadaan yang peneliti dapat selama dilapangan dimana Seorang guru yang berlatar belakang dari pendidikan pesantren, tentunya akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Basith, tanggal 16 Juni di TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning.

dengan dengan guru yang berlatar belakang pendidikan umum. Perbedaan latar belakang guru alumni lulusan SMA dengan pendidikan guru yang alumni lulusan pesantren akan sangat berbeda cara mengajarnya.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan semua ustadz/ustadzah berlatar belakang pendidikan alumni pondok pesantren, selain itu juga para guru yang mengajar di TPQ Al-Musthafawiyah desa sungai kuning adalah para qori dan qori'ah sehingga membaca Al-Qur'an nya tidak perlu di ragukan lagi dalam segi tajwid maupun tilawahnya, hal ini merupakan penunjang yang sangat penting dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPQ Al-Musthafawiyah desa sungai kuning.

b. Pengalaman dalam Mengajar Al-Qur'an

Pengalaman dalam mengajar Al-Qur'an adalah hal yang sangat berharga. Pengetahuan yang dimiliki tentang belajar mengajar Al-Qur'an sangatlah penting dalam penerapan mengajarkan Al-Qur'an.

Bapak Abdul Basith mengatakan:

“untuk merekrut guru ngaj di TPQ Al-Musthafawiyah, bapak sendiri melihat dari pengalaman mereka dalam belajar Al-Qur'an. Jadi jika mereka adalah lulusan pondok

pesantren tentunya pengalaman mereka dalam belajar Al-Qur'an tidak perlu diragukan lagi".⁵¹

Pendapat tersebut sesuai dengan keadaan apangan dimana para guru khususnya adalah lulusan pondok pesantren. Maka dari itu kefasihan dan ketelitiannya dalam membaca Al-Qur'an sudah tidak perlu diragukan lagi. Selain itu dengan bekal pengalaman belajar Al-Qur'an yang memadai mereka mampu memberikan pengajaran Al-Qur'an yang baik pula untuk para murid di TPQ Al-Musthafawiyah.

Selama melakukan penelitian, peneliti mendapati mereka semua para guru tentunya sangat kompeten dalam mengajari murid mengaji, mereka mampu menerapkan metode Iqra' dengan baik sehingga murid lebih mudah menyerap materi yang diajarkan guru.

c. Kemampuan Santri

Dalam menggunakan sebuah metode seorang ustad/ustadzah harus menyesuaikan dengan kemampuan santri yang didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan santri di TPQ Al-Musthafawiyah desa sungai kuning ini dibedakan sesuai dengan jilidnya sehingga

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Basith, tanggal 16 Juni di TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning.

dapat melihat kemampuan peserta didik mana yang cepat faham dan mana yang agak lama memahami materi metode Iqra' ini. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan dan antusias para santri setiap mereka setoran kedepan ada yang langsung lancar karena sudah meminta simak kakak tingkatnya terlebih dahulu dan ada juga yang tidak lancar karena kurang aktif dalam meminta simak dengan kakak tingkatnya yang sudah lancar.

Ibu Ratna Dewi mengatakan:

“Murid-Murid disini tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan tidak dapat disamaratakan. Ibu sendiri juga masih terus berusaha untuk memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan mereka agar mereka juga bisa lebih semangat dan merasa tidak tertekan dalam belajar”.⁵²

Pendapat tersebut sesuai dengan keadaan yang peneliti amati dilapangan, dimana didapat bahwa kemampuan para murid memang sangat beragam. Tetapi melalui metode iqra ini murid dapat belajar secara Bersama walau beda jenjang/jilid. Sebab Ketika mereka belajar secara Bersama mereka dapat termotivasi satu sama lainnya dan hal tersebut juga membuat guru lebih mudah mencukupi kebutuhan belajar Al-Qur'an murid yang ada di TPQ Al-Musthafawiyah.

⁵² Wawancara dengan Ibu Ratna Dewi, tanggal 19 Juni di Masjid TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning

d. Waktu yang Tersedia

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan ketua yayasan bahwa waktu pembelajaran di TPQ Al-Musthafawiyah desa sungai kuning sekitar 4 jam 30 menit mulai dari pukul 16.30 sampai 20.00 dengan pembagian waktu sebagai berikut:

- a. Santri datang dan membaca doa di kelompok yang sudah ditentukan
- b. Santri menyetorkan bacaanya kepada para ustadz/ustadzah sesuai kelompoknya masing-masing
- c. Santri istirahat menjelang sholat Maghrib
- d. Santri sholat Maghrib berjamaah di Mushollah
- e. Santri masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan tingkatnya
- f. Santri sholat Isya berjamaah di Mushollah
- g. Doa dan Penutup

Ibu Riska Mengatakan:

“Jam belajar yang ada di TPQ Al-Musthafawiyah ini lebih kurang 3 jam 30 menit yakni mulai pukul 16.30 sampai dengan pukul 20.00 malam. Disini juga kami sebisa mungkin tepat waktu dalam mengajar agar santri juga bisa belajar disiplin”.⁵³

⁵³ Wawancara dengan Ibu Riska, tanggal 19 Juni di Ruang TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning

Bapak Abdul Basith juga menambahkan:

“Kami menyusun jadwal kegiatan TPQ untuk memudahkan guru dalam mengatur waktu mengajar. Selain itu juga jadwal ini dapat menjadi evaluasi bagi guru untuk perbaikan mengajar kedepannya”.⁵⁴

Pendapat kedua narasumber diatas kemudian peneliti kaitkan dengan keadaan dilapangan dimana guru benar-benar terbantu dengan jadwal kegiatan TPQ sekaligus memudahkan mereka dalam mengajari murid belajar Al-Qur'an. Selain manfaat untuk guru peneliti juga mendapati dampak positif yang terjadi pada murid dimana murid menjadi lebih disiplin dan tepat waktu selama mengikuti kegiatan belajar AL-Qur'an di TPQ Al-Musthafawiyah.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Basith, tanggal 16 Juni di TPQ AL-Mustafawiyah desa Sungai Kuning.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al-Musthafawiyah diterapkan dengan baik dapat dilihat pada indicator yakni penetapan standarisasi dalam mengajar Al-Qur'an, Pembagian Kelas untuk murid sesuai jenjang belajar, dan Materi ajar yang dikategorikan dalam dua bentuk yakni pokok dan penunjang. Selain itu juga dilakukan evaluasi pembelajaran mengaji melalui kenaikan halaman membuat murid termotivasi untuk terus meningkatkan bacaannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Penerapan Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al-Musthafawiyah terbagi menjadi empat yakni, latar belakang guru, pengalaman belajar Al-Qur'an guru, Kemampuan Murid, Waktu yang tersedia. Hal ini ditandai dengan guru yang dipilih adalah mereka yang berlatar belakang pesantren dan merupakan alumni dari TPQ Al-Musthafawiyah sendiri. Kemampuan murid yang beragam juga menjadi factor yang cukup berpengaruh sebab tidak semua murid mamiliki kemampua yang sama, serta waktu ketersediaan waktu belajar yang dialokasikan dengan baik oleh guru. Point-point tersebut membuat guru dan siswa lebih mudah dan siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berkaitan dengan Implementasi Metode Iqra” sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Musthafawiyah Sungai Kuning ada beberapa hal yang menjadi saran untuk pelaksanaan metode Iqra’ ke depannya di antaranya:

1. Para Guru yang ada di TPQ Al-Musthafawiyah Sungai Kuning dapat terus mempertahankan metode ajarnya dan meningkatkan kualitas mengajarnya agar murid dapat lebih semangat dalam belajar.
2. Ketua Yayasan TPQ Al-Musthafawiyah tetap mempertahankan dan terus meningkatkan sarana dan prasarana untuk membantu murid dan guru mencapai kualitas terbaik dalam belajar Al-Qur’an,
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan mampu meneliti lebih dalam mengenai implementasi metode Iqra’ dalam belajar Al-Qur’an dan lebih dikembangkan lagi untuk menghasilkan Karya Tulis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Dawiyah, Robiatul, dkk, 2021, *Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Pada Anak Kelas A Di Raudatul Athful Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon, 1967, Huberman, A. Michael, and Johnny Saldana Matthew B. Miles. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 2019, *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, No.69.
- Hamdani, Muhamad. 2018, Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 11, No.24.
- Hardani. Ustiawaty, J. Andriani H. 2017, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Alfabeta.
- Hardiyana, 2021, *Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Tempat Pendidikan Al-Qur'an Saidul Amin Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Kuswoyo, 2014, Metode Iqra' K.H. As'ad Humam Perspektif Behavioristik, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 2, No.1.
- Masrikah, Ani, and Fendi Krisna Rusdiana, 2021, *Implementasi Metode Iqra'*,

Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah 'Al-Ikhlash' Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan.” Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, No.2.

Muhammad Hanif Yaumul Izza, 2021, *Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Program Calisqur Di Madrasah DTA Al- Istiqomah Desa Laksana Kecamatan Ibun Vol: I No.XVI.*

Nurani, Heni Ani, 2019, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur An Melalui Metode Hattaiyah Di FKIP UHAMKA.*” Prosiding Seminar Nasional Berseri

Nurhayati, Teti, and Euis Cici Nurunnisa Husni, 2018, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'.*” *Tarbiyat al-Aulad* 3, No.1.

Quddus, Abdul, 2007, *Islam Multidimensi Mengungkapkan Trilogy Ajaran Islam*”.
Gonong Mataram: Pantheon Media Pressindo.

Rahmawati, Yeni, 2017, *Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembeajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Al Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.*

Rohmah, Riha Ashifah, 2019, *Implementasi Metode Iqro' Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Al- Qur'an Di SD Negeri 1 Karangasari Bantur Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Subhan Adi Santoso. (2019). *“Implementasi Metode Iqra’ Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan.”* Jurnal Pendidikan Islam 4, No.1.

Wawancara dengan Abdul Basith (Ketua Yayasan TPQ Al-Musthafawiyah) pada tanggal 16 Juni 2022, di TPQ Al-Musthafawiyah Sungai Kuning.

Wawancara dengan Agus (Murid TPQ AL-Musthafawiyah), pada tanggal 21 Juni, di Ruang Belajar TPQ AL-Mustafawiyah Sungai Kuning.

Wawancara dengan Anisa (Murid TPQ AL-Musthafawiyah), pada tanggal 21 Juni, di Ruang Belajar TPQ AL-Mustafawiyah Sungai Kuning.

Wawancara dengan Eka Cantika (Murid TPQ AL-Musthafawiyah), pada tanggal 21 Juni, di Ruang Belajar TPQ AL-Mustafawiyah Sungai Kuning.

Wawancara dengan Ratna Dewi (Guru di TPQ Al-Musthafawiyah) pada tanggal 19 Juni 2022, di Masjid TPQ Al-Musthafawiyah Sungai Kuning.

Wawancara dengan Riska (Guru di TPQ Al-Musthafawiyah) pada tanggal 19 Juni 2022, di Ruangan TPQ Al-Musthafawiyah Sungai Kuning.

Wawancara dengan Siti Pariah (Guru di TPQ Al-Musthafawiyah) pada tanggal 19 Juni 2022, di Ruangan TPQ Al-Musthafawiyah Sungai Kuning.

Wawancara dengan Solehuddin (Orangtua Murid di TPQ Al-Musthafawiyah)

pada tanggal 18 Juni 2022, di Halaman TPQ Al-Musthafawiyah Sungai Kuning.



LAMPIRAN -LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

PERTANYAAN INFORMAN KUNCI

1. Bagaimana menurut saudara tentang TPQ Al-Musthafawiyah ini?
2. Apakah TPQ Al-Musthafawiyah banyak memberi manfaat kepada saudara?
3. Kenapa saudara memilih TPQ Al-Musthafawiyah sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an?
4. Apa tanggapan saudara tentang metode iqra yang di terapkan di TPQ Al-Musthafawiyah sangat membantu dalam belajar membaca Al-Quran?
5. Apa menurut anda kelebihan TPQ Al-Musthafawiyah ini di banding TPA lainnya?

PERTANYAAN INFORMAN UTAMA

1. Bagaimana awal berdirinya TPQ Al-Mustafawiyah?
2. Kapan berdirinya TPQ Al-Mustafawiyah?
3. Bagaimana SDM yang ada di TPQ Al-Mustafawiyah?
4. Bagaimana tahapan dasar pembelajaran Al-quran di TPQ Al- Mustafawiyah?
5. Apa kelebihan sistem pembelajaran dasar Al-Quran di TPQ Al- Mustafawiyah?
6. Kenapa bapak menganbil metode iqra untuk pembelajaran dasar Al-Quran?
7. Bagaimana sistem pembagian kelas di TPQ Al-Mustafawiyah?

PERTANYAAN INFORMAN PENDUKUNG

1. Kenapa bapak/ibu memasukkan putra/putri nya ke TPQ Al-Musthafawiyah ini?
2. Apakah yang sudah bapak/ibu rasakan dari memasukan putra/putri nya ke TPQ Al-Musthafawiyah?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang TPQ Al-Musthafawiyah?
4. Apakah putra/putri bapak/ibu sudah lancar dalam membaca setelah belajar TPQ Al-Musthafawiyah?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

1. **Penanya:** Bagaimana awal berdirinya TPQ Al-Mustafawiyah?

Jawaban: Awal berdirinya TPQ Al-Mustafawiyah ialah ketika timbul rasa kekhawatiran pada diri bapak melihat murid MDA yang bapak bina tidak pandai dalam membaca Al-Quran. Akhirnya timbul rasa bapak membangun TPQ ini.

2. **Penanya:** Kapan berdirinya TPQ Al-Mustafawiyah?

Jawaban: Pada tanggal 1 januari 2010

3. **Penanya:** Bagaimana SDM yang ada di TPQ Al-Mustafawiyah?

Jawaban: Jika SDM kami pilih yang sudah ahli, terutama alumni dari murid TPQ Al-Mustafawiyah yang memiliki dasar dari TPQ ini. Santri dari luar yang memiliki keahlian bacaan Al-Quran yang bagus. Kami juga memiliki standar yaitu shahih (شـهـيـهـ), khotok (خـتـوـكـ), Sofkho (سـفـكـهـ). Shohih adalah benar tanpa ada salah atau dikatakan tuntas, sofkhoh ialah sebagian benar sebagai salah atau dikatakan tuntas tapi bersyarat dan khotok ialah kurang baik dan tidak tuntas. Kami memilih standar ini sebagai acuan SDM yang akan digunakan sebagai pengajar di TPQ Al-Mustafawiyah.

4. **Penanya:** Bagaimana tahapan dasar pembelajaran Al-quran di TPQ Al- Mustafawiyah?

Jawaban: Tahapan dasar pembelajaran Al-Quran di TPQ Al-Mustafawiyah yang pertama belajar mengaji dengan sesuai metode iqra 1-6. Tahapan yang kedua yaitu kegiatan penghafalan surat pendek dari surat Al- fatihah hingga surat Ad-dhuha, penghafalan bacaan sholat dan penghafalan doa- doa. Tahapan ketiga yaitu pembelajaran Al-Quran. Proses pembelajaran Al-Quran di TPQ Al-Mustafawiyah memiliki beberapa waktu pembagian yaitu pada jam pertama 17.00 – 17.45 WIB terdapat kegiatan ngaji Al-Quran. Pada jam 17.45 – 18.30 waktu istirahat. Pada jam kedua pembelajaran yaitu pukul 18.30 -19.37 WIB pembelajaran kitab salaf. Pembelajaran kitab salaf setiap hari berbeda- beda yaitu pembelajaran sesuai dengan tingkatan pembelajaran Al-Quran. Setelah sholat isya murid TPQ Al-mustafawiyah pulang.

5. **Penanya:** Apa kelebihan sistem pembelajaran dasar Al-Quran di TPQ Al- Mustafawiyah?

Jawaban: pembelajaran Al-quran di TPQ Al- Mustafawiyah lebih terjamin kefasihan dalam bacaan Al-Qurannya yang didasarkan dengan tajwid yang baik dan sanad Al-Qurannya lebih jelas.

6. **Penanya:** Kenapa bapak mengambil metode iqra untuk pembelajaran dasar Al-Quran?

Jawaban: Pada saat kuliah bapak telah mengenal beberapa metode pembelajaran dasar Al- Quran dan selama menjadi guru mengaji bapak juga telah mengenal metode yambuah yang berasal dari kudus, metode qiroati yang berasal dari semarang yang didirikan oleh kiyai zarkasi, metode iqra yang didirikan oleh kiyai asadumad. Bapak mengambil metode iqra karena metode ini lebih familiar di lingkungan desa sungai kuning dan metode iqra lebih mudah untuk mengimplementasikan kepada penganjar dan murid di TPQ Al-mustafawiyah. Metode iqra memiliki kelebihan yaitu metode dengan persyaratan yang mudah dimana pengajar tidak harus memiliki ijazah seperti metode yambuah, dan metode yang lebih dikenal dikalangan masyarakat dibandingkan dengan metode qiroati yang tidak begitu kenal dikalangan pengajar karena pada saat itu ada penyempurnaan.

7. **Penanya:** Bagaimana sistem pembagian kelas di TPQ Al-Mustafawiyah?

Jawaban: Pembagian kelas sesuai dengan tingkatan pembacaan murid dimana pembacaan yang kurang baik diletakkan di kelas 1, yang sudah menghafal dan mulai lancar pembacaannya diletakkan di kelas 2 dan yang sudah lancar tinggal belajar tajwid dimasukkan ke kelas 3, yang sudah lancar bacaannya dan tulisan gundul dimasukkan ke kelas 4. Tetapi masalah pengelompokan pembelajaran itu dinamakan mustahiq, dibagi menjadi beberapa kelompok setiap 1 pengajar ditugaskan mengajar murid sejumlah 15 orang.

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Bagaimana menurut saudara tentang TPQ Al-Musthafawiyah ini? Apakah TPQ Al-Musthafawiyah banyak memberi manfaat kepada saudara?

TPQ Al-Musthafawiyah banyak memberikan banyak manfaat kepada saya dimana sebelum nya saya belum begitu mengenai huruf al quran dan belum mengenai ilmu tajwid setelah saya berada di Al-Musthafawiyah saya bisa mengenal huruf dan bacaan al quran serta ilmu tajwid

2. Kenapa saudara memilih TPQ Al-Musthafawiyah sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an?

Karena orang tua saya yang memasukkan saya ke tpq al musthafawiyah

3. Apa tanggapan saudara tentang metode iqra yang di terapkan di TPQ Al-Musthafawiyah sangat membantu dalam belajar membaca Al-Quran?

Metode iqra yang di terapkan di Al-Musthafawiyah sangat membantu saya dalam belajar membaca al quran

4. Apa menurut anda kelebihan TPQ Al-Musthafawiyah ini di banding TPA lainnya?

TPQ Al-Musthafawiyah ini lebih cenderung tegas dalam mengajarkan al quran serta sistem belajar mengajarnya sangat bagus di bandingkan tpa yang berada di sekitar

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Kenapa bapak/ibu memasukkan putra/putri nya ke TPQ Al-Musthafawiyah ini?

Karena TPQ Al-Musthafawiyah sudah di kenal bagus di masyarakat santri nya selalu mendapatkan juara apa bila ada lomba mtq cabang desa kecamatan maupun kabupaten

2. Apakah yang sudah bapak/ibu rasakan dari memasukan putra/putri nya ke TPQ Al-Musthafawiyah?

Anak saya lebih mahir bacaan al quran dan lebih bagus bacaan nya dari sebelum nya

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang TPQ Al-Musthafawiyah?

Tpq Al-Musthafawiyah ini sangat bagus sistem pengajarnya sehingga menjadikan lulusan sangan bisa memahami bacaan al quran

4. Apakah putra/putri bapak/ibu sudah lancar dalam membaca setelah belajar TPQ Al-Musthafawiyah?

Alhamdulillah sudah lancar walaupun baru memasuki bacaan al quran.



Lampiran 3 Struktur Kepengurusan TPQ Al-Musthafawiyah



Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan TPQ Al-Mushtafawiyah





الجمعة الاستاذة الابدية

